

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERMODALAN,
LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO
PASAR TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)



SKRIPSI

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

NOR KHARIROH

NIM: 1A081269

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERMODALAN,
LIKUIDITAS, EFESIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO
PASAR TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Disusun Oleh:

NOR KHARIROH

NIM: 1A.08.1269

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng**

Semarang,

Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE. M.Si

NIDN: 06.11056902

M.G.Fitria Harjanti, SE. M.Sc

NIDN: 06.26017901

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERMODALAN,
LIKUIDITAS, EFESIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO
PASAR TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**

Disusun Oleh:

NOR KHARIROH

NIM: 1A.08.1269

**Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal bulan**

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1.

.....

NIDN:

2.

.....

NIDN:

3.

.....

NIDN:

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN: 06.07084501

ABSTRAK

Bagi bank sebagai lembaga perantara, profitabilitas merupakan hal yang sangat penting karena dengan profitabilitas yang tinggi bank dapat mencapai tujuannya yaitu dapat mempertahankan dan menjalankan usahanya atau kegiatan operasionalnya. Dengan profitabilitas yang tinggi bank juga menunjukkan kinerja mereka yang semakin baik. Selain itu, baik tidaknya kinerja keuangan suatu bank merupakan ukuran bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya. Mengetahui betapa pentingnya laba bank, maka perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah risiko kredit (npl), permodalan (car), likuiditas (qr), efisiensi operasional (bopo) dan risiko pasar (nim) berpengaruh terhadap roa bank. populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji t membuktikan bahwa risiko kredit yang diukur dengan npl mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap roa, permodalan yang diukur dengan car tidak mempunyai pengaruh terhadap roa, likuiditas yang diukur dengan qr mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap roa, efisiensi operational yang diukur dengan bopo mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap roa, dan risiko pasar yang diukur dengan nim mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap roa.

Kata kunci: risiko kredit (NPL), permodalan (CAR), likuiditas (QR), efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pasar (NIM ri), profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

For a bank as an institute of intermediary, profitability is very important thing because with high profitability, the bank can reach its purpose to keep and carry its effort or operational activities. With high profitability, the bank also shows its best performance. Beside that the quality of finance performance of a bank is a measure of investors to invest their money. It is important to know of banks profitability, so its need to know factors that influence it. This research is intended to know that that whether credit risk (NPL), capital (CAR), liquidity (QR), operational efficiency (BOPO) and market risk (NIM) has influence on ROA. Population in this research is 34 banks which are listed in Indonesian stock exchange. Sample in this research is 23 banks which are listed in Indonesian stock exchange from 2006-2010 with using purposive sampling method. Test tool use in this research is multiple linear regression analysis, F test and T test with significant level 5% ($\alpha=0,05$). T test result proved that credit risk is measured by npl has negative and significant influence on roa, capital is measured by car has no significant influence on roa, liquidity is measured by qr has positive and significant influence on roa, operational efficiency is measured by bopo has negative and significant influence on roa, and market risk is measured by nim has positive and significant influence on roa.

Key word: credit risk (NPL), capital (CAR), liquidity (QR), operational efficiency (BOPO) and market risk (NIM), profitability (ROA).

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : NOR KHARIROH

NIM : 1A.08.1269

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERMODALAN, LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Mei 2012

materai
Rp.6000

Nor Khariroh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- Allah SWT dan Rasul-q Muhammad SAW, yang memberikan hidayah-Nya dan segala kenikmatan yang tidak akan terukur.
- Abah dan Ummi tercinta, yang telah mendidik dan membesarkanku, serta menyayangi, menasehati, mendoakan dan menjadikan motivasi dan semangat untukku.
- My sister, my brother n My Little Pooh (M. Atul, M. Masrun, Mímút n Alif). You are!!!
- Abi-q, makasih buat segalanya....support & kasih sayangmu.. ^, ^
- Yuphy (Wulan, Nunis, Isti, Mita, Rini n Ayu), yang telah menjalin persahabatan denganku. Terima kasih buat persahabatan selama ini. Sudah banyak sekali hal-hal yang kita habiskan ± 4 tahun ini. Tawa canda, sedih tangis, ngampus, begadang semua kita habiskan bersama-sama. You are my best friends forever..!!!
- Teman-teman angkatan 2008 Akuntansi n Manajemen, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kalian membenci sesuatu padahal ia baik bagi kalian.

Boleh jadi kalian menyukai sesuatu padahal ia buruk bagi kalian.

Allah mengetahui sedang kalian tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Keindahan adalah keindahan budi pekerti,
kebaikan adalah kebaikan tata krama,
serta keelokan adalah keelokan akal.”

(DR. Aidh al-Qarni)

Janganlah kita menyerah dengan keadaan, yakinkan keadaan akan berubah jika kita mau berusaha, berdoa dan bekerja keras.

“SEMANGAT...!!!”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH RIISKO KREDIT, PERMODALAN, LIKUIDITAS, EFESIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng. Dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Djoko Sudantoko S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Ibu Yohana Kus Suparwati SE, MSi dan Ibu M.G. Fitria Harjanti, SE. M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk penulis serta terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, petunjuk dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ali Mursid SS, MM selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STIE BPD Jateng.
5. Para dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal kepada penulis.
6. Abah dan ummi yang selalu memberi doa, kasih sayang, perhatian, pengorbanan baik moril maupun materiil.

7. Kakakku Mb. Atul dan Mas Masrun terima kasih buat dukungan, doa dan sokongan dananya selama aku kuliah, adikku Mimut dan keponakanku Alif “ My Little Pooh” yang sangat aku sayangi. Terima kasih semuanya telah melewati hidup yang menyenangkan untuk saling berbagi baik suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabatku Yuphy (Wulan, Isti, Nunis, Mitha, Rini dan Ayu). Terima kasih buat persahabatan selama ini.
9. Abi makasih buat segalanya.
10. Semua teman-teman Akuntansi dan Manajemen 2008. Terima kasih atas kebersamaan selama ini serta sudah membantu dan memberikan masukan-masukan pada penulis.
11. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memnerikan ilmu yang berharga. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga nantinya diharapkan agar dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Semarang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
1.5. Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Profitabilitas	11
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas	11
2.1.1.2. Pihak yang Berkepentingan dengan Profitabilitas	12

2.1.1.3. Unsur Pendapatan Bank	12
2.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	14
2.1.1.5. Pengukuran Profitabilitas	16
2.1.2. Risiko Kredit	16
2.1.2.1. Pengertian Risiko Kredit	16
2.1.2.2. Pengukuran Risiko Kredit	17
2.1.3. Permodalan.....	17
2.1.3.1. Pengertian Permodalan.....	17
2.1.3.2. Fungsi Modal Bank	17
2.1.3.3. Komponen Modal Bank	18
2.1.3.4. Pengukuran Permodalan.....	19
2.1.4. Likuiditas.....	20
2.1.4.1. Pengertian Likuiditas.....	20
2.1.4.2. Pengukuran Likuiditas	20
2.1.5. Efisiensi Operasional.....	21
2.1.5.1. Pengertian Efisiensi Operasional.....	21
2.1.5.2. Pengukuran Efisiensi Operasional.....	21
2.1.6. Risiko Pasar.....	21
2.1.6.1. Pengertian Risiko Pasar.....	21
2.1.6.2. Pengukuran Risiko Pasar.....	22
2.1.7. Penelitian Terdahulu	23
2.2. Pengembangan Hipotesis	24
2.2.1. Hubungan antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas.....	24
2.2.2. Hubungan antara Permodalan dengan Profitabilitas	25
2.2.3. Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas	26
2.2.4. Hubungan antara Efisiensi Operasional dengan Profitabilitas.....	27
2.2.5. Hubungan antara Risiko Pasar dengan Profitabilitas	28
2.3. Model Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep	32

3.1.1. Variabel Dependen	32
3.1.2. Variabel Independen.....	32
3.2. Definisi Operasional	33
3.2.1. Variabel Dependen.....	33
3.2.2. Variabel Independen	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1. Populasi	35
3.3.2. Sampel.....	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5. Metode Analisis	37
3.5.1. Analisis Kuantitatif	37
3.5.2. Statistik Deskriptif.....	37
3.5.3. Analisis Regresi.....	37
3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3.3. Uji Kebaikan Model.....	40
3.5.3.4. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2. Analisis Regresi.....	48
4.2.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3. Uji Kebaikan Model.....	55
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.2.3.2. Uji Signifikansi Simultan.....	56
4.2.4. Uji Hipotesis.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Keterbatasan	62

5.3. Saran	62
5.4. Implikasi Manajerial.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 4.2 : Sampel Perusahaan Perbankan	44
Tabel 4.3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.4 : Hasil Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov Smirnov</i>	51
Tabel 4.6 : Hasil Uji Multikolonieritas	52
Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>DW-Test</i>	53
Tabel 4.8 : Hasil Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.9 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
Tabel 4.10 : Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1 : Model Penelitian	30
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	49
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	50
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot	53
Gambar 4.4 : Hasil Uji Autokolerasi dengan <i>DW-Test</i>	54

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	66-67
Lampiran 2 : Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	68-69
Lampiran 3 : Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	70-71
Lampiran 4 : Data <i>Quick Ratio</i> (QR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	72-73
Lampiran 5 : Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	74-75
Lampiran 6 : Data <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	76-77
Lampiran 7 : Bank yang Dijadikan Sampel	78
Lampiran 8 : Output Hasil Penelitian dengan SPSS 16.0	79-84

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian di seluruh negara karena tidak sedikit kegiatan ekonomi terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan itu sendiri. Oleh karena itu, perbankan digunakan sebagai tolak ukur penentu kebijakan-kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek dan lain sebagainya (Mubarok, 2010).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberikan dampak pada sektor perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari terpuruknya kegiatan ekonomi disegala bidang karena banyaknya perusahaan yang tutup, meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, serta terpuruknya sektor perbankan yang memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank-bank yang ber kondisikan tidak sehat dan tidak layak untuk beroperasi lagi. Selain itu, sejak nilai tukar rupiah mengalami tekanan, masalah di industri perbankan semakin mendalam dengan mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dan meningkatnya penarikan dana masyarakat dari perbankan disamping bertambahnya jumlah kredit bermasalah

(*non performing loan*) (Mawardi, 2005). Oleh karena itu, perlu dilakukannya serangkaian analisis untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan serta kegagalan usaha sedini mungkin karena melihat dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan tersebut.

Kualitas perbankan dapat dilihat dari kondisi internal sektor perbankan, manajemen bank, Sumber Daya Manusia (SDM), serta pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI), sedangkan kuantitas perbankan dapat dilihat dari persaingan pasar. Apabila suatu bank tidak mampu bersaing di pasar, maka akan mengakibatkan kinerja bank tersebut rendah. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan khususnya perbankan, dibutuhkan suatu pengukuran. Ukuran kinerja perbankan dapat digunakan analisis profitabilitas (Mawardi, 2005).

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan (Prastiyaningtiyas, 2010).

Dalam analisis laporan keuangan nantinya akan memperhitungkan dan interpretasi rasio keuangan dengan memberikan informasi secara lengkap dan jelas terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dapat dicapai, serta masalah yang mungkin terjadi, sehingga pihak manajemen dapat melakukan antisipasi secepat mungkin dengan mengambil langkah-langkah yang nantinya dapat mengatasinya. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat membantu para investor, pemerintah maupun pemakai laporan keuangan mengenai informasi tentang kondisi-kondisi keuangan yang nantinya mudah untuk dibaca dan ditafsirkan (Prastiyaningtiyas, 2010).

Analisis profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan dari suatu bisnis bank, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang semakin baik. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba. Dalam kaitannya dengan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh bank. Laba dapat diperoleh apabila bank telah berhasil menjalankan usahanya, keberhasilan usaha bank dapat diperoleh oleh beberapa faktor. Namun, manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu bank (Wasis, 1993).

Pada rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Yuliani, 2007).

Namun, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Selain itu, ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi (Mawardi, 2005).

Dalam mengukur profitabilitas ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh bank, antara lain NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan

cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5% untuk NPL. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian.

Peningkatan NPL (*Non Performing Loan*) ini juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan menurunnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Siagian dan Yasin, 2009). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Adanya kredit macet dalam perbankan juga akan mengganggu likuiditas bank. Terganggunya kelancaran pelunasan pokok kredit dan pembayaran bunga pinjaman juga menyebabkan menurunnya kemampuan likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana dan permintaan kredit tepat pada waktunya. Likuiditas sering bertolak belakang dengan profitabilitas dimana jika bank terlalu mengejar profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami kesulitan likuiditas. Tingkat likuiditas bank dapat dilihat dari angka QR (*Quick Ratio*) yang merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan asset yang dimilikinya (Siagian dan Yasin, 2009).

Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yakni untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan

tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Rasio Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Bank yang sehat sesuai ketentuan dari BI harus memiliki BOPO <93,52%.

Risiko pasar merupakan ukuran atau nilai yang menggambarkan adanya risiko yang timbul dengan adanya perubahan atau fluktuasi suku bunga perbankan. NIM (*Net Interest Margin*) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Maka besar kecilnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang nantinya akan mempengaruhi kinerja bank.

Beberapa penelitian tentang profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia sudah sering dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan yasin (2009). Penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap tingkat profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial NPL, CAR, dan QR berpengaruh secara signifikan dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, sedangkan LDR dan KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian Yuliani (2007) menjelaskan tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen MSDN,

BOPO, CAR dan LDR, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO dan CAR mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja profitabilitas ROA, sedangkan MSDN dan LDR tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja profitabilitas ROA.

Penelitian lain tentang profitabilitas dilakukan oleh Mawardi (2005) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum dengan total aset kurang dari 1 Triliun di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan variabel independennya adalah efisiensi operasi (BOPO), resiko kredit (NPL), resiko pasar (NIM) dan modal (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO, NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan agar para manajemen atau pengambil keputusan untuk memperhatikan perkembangan NIM (*Net Interest Margin*) dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel yang telah ada sebelumnya dan akan menambahkan variabel lain. Adanya penambahan variabel lain ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siagian dan Yasin (2009) dimana hasil pengujian variabel NPL, CAR, LDR, QR dan KAP terhadap ROA hanya menghasilkan R^2 sebesar 0,431 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian tersebut kurang mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya, sehingga peneliti akan menambahkan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) yaitu BOPO dan Resiko Pasar. Penambahan variabel BOPO ini dikarenakan secara teori semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Selain itu, penambahan variabel risiko pasar diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada profitabilitas

karena dari selisih yang didapatkan dari suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman itu semakin besar maka dapat diketahui kalau pendapatan bunga yang berasal dari bunga pinjaman besar pula sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar. Adanya penambahan variabel bebas tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (ROA), serta diharapkan dapat mendekati pada data sebenarnya, sehingga model akan dapat dikatakan semakin akurat.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan risiko kredit, permodalan, likuiditas, efisiensi operasional dan risiko pasar sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian sebelumnya cenderung hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun, namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jangka waktu yang lebih lama yaitu 5 tahun dengan periode 2006 sampai 2010 dengan sampel bank yang terdaftar di BEI. Adanya penambahan variabel dan periode ini diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, PERMODALAN, LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah risiko kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah permodalan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas?
- c. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh yang terhadap profitabilitas?
- d. Apakah efisiensi operasional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas?
- e. Apakah risiko pasar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permodalan terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat efisiensi operasional terhadap profitabilitas.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis diharapkan pada penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan

profitabilitas perbankan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian di waktu yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan di perbankan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Akademis

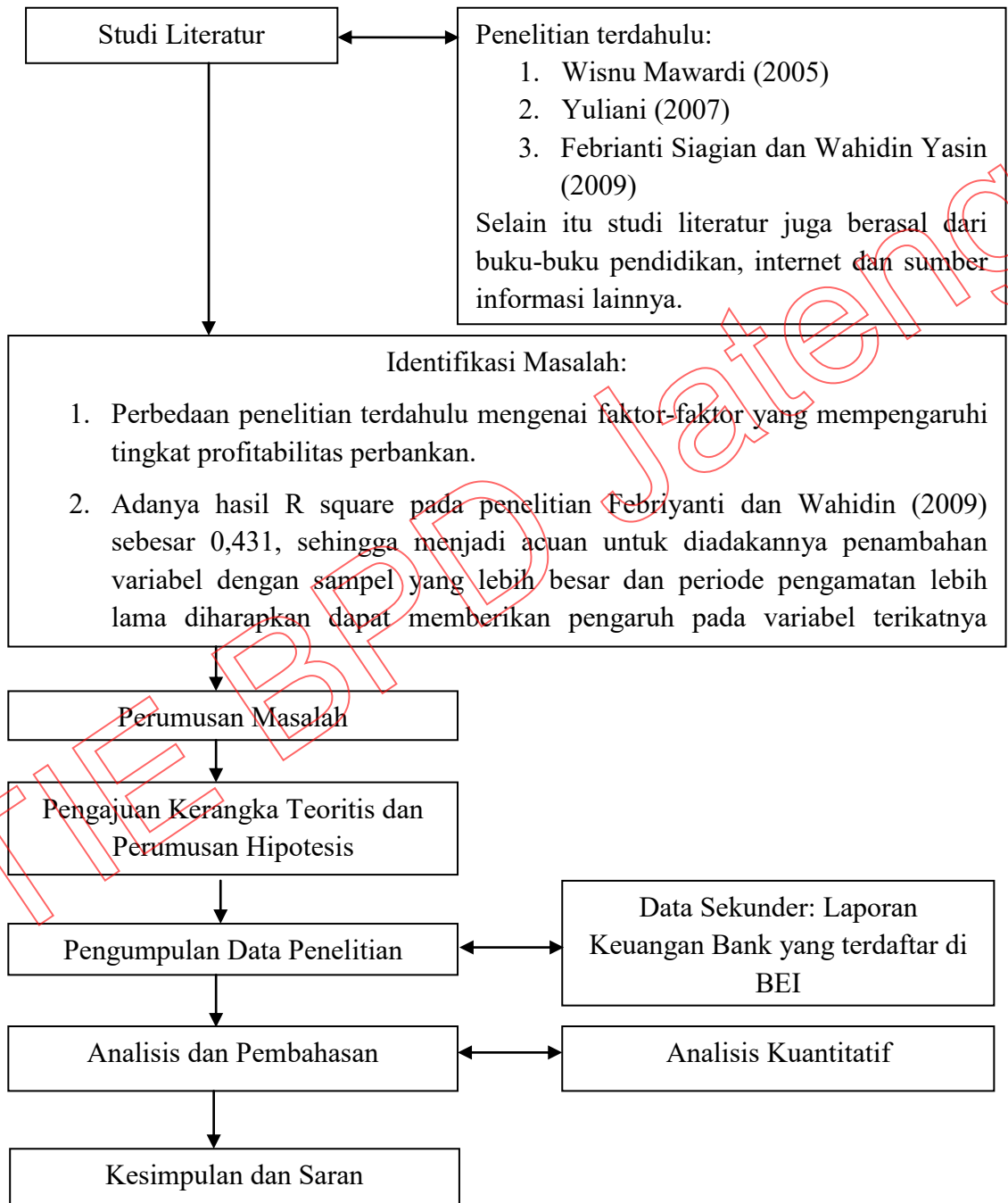
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti yang berkaitan perbankan.

1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba serta digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan pada suatu perusahaan. Pada umumnya, profitabilitas ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Wasis (1993), pentingnya memperoleh laba bagi bank adalah:

- a. Untuk menarik para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank. Pada gilirannya bank mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran jasanya kepada masyarakat.
- b. Adanya laba yang cukup dapat disisihkan sebagian, artinya tidak semua laba dibagikan kepada pemilik saham, sehingga dapat dibentuk cadangan. Dengan naiknya cadangan maka kredibilitas atau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan naik pula.
- c. Namun apabila tingkat profitabilitas dianggap tidak cukup atau rendah, maka modal bank tidak akan bertambah, bahkan para pemegang saham akan menjual sahamnya untuk ditanamkan ke dalam perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

2.1.1.2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Profitabilitas

Menurut Wasis (1993), profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemiliknya saja, akan tetapi bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat, antara lain:

a. Para peminjam

Para peminjam mempunyai kepentingan untuk memperoleh kesempatan meminjam yang lebih luas, bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dari laba yang diperoleh.

b. Para depositor

Para depositor berkepentingan karena makin kuat posisi modal yang berasal dari laba yang ditahan sebagai cadangan makin terjamin titipan-titipannya. Depositor tidak perlu merasa khawatir karena jaminan modal bank lebih diperkuat dengan adanya laba yang ditahan.

c. Masyarakat dan pemerintah

Masyarakat dan pemerintah juga berkepentingan bila tingkat keuntungan cukup, yaitu berupa kelancaran lalu lintas keuangan terjamin, setidaknya dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat dan fungsi bank diharapkan bisa berjalan baik. Pengaruhnya bukan saja kepada lalu lintas keuangan tetapi juga peredaran barang yang diperlukan oleh masyarakat.

2.1.1.3. Unsur Pendapatan Bank

Unsur pendapatan bank tergantung dari jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank memberikan pinjaman, melakukan investasi portofolio, melakukan pengiriman uang dan sebagainya. Dari jasa-jasa itulah pendapatan bank diperoleh. Secara garis besar, unsur-unsur pendapatan bank terdiri dari (Wasis, 1993):

a. Bunga pinjaman

b. *Fees* atau kompensasi atas jasa yang diberikan bank

c. Keuntungan atas investasi portofolio

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga dari literatur-literatur, maka bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Bunga yang diterima merupakan bagian sekitar 80%, sedangkan yang 20% berasal dari kompensasi jasa. Hal ini dikarenakan usaha utama dari bank adalah memberi pinjaman. Apabila kita lihat dari segi struktur aset bank, pinjaman merupakan *earnings assets* yang terbesar, kemudian golongan *assets* yang lain, seperti *portofolio investment*. Oleh karena itu pengelolaan pinjaman bagi bank merupakan hal yang penting. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar dari pendapatan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan (*profitability*) dari bank itu secara keseluruhan (Wasis 1993).

Unsur-unsur pendapatan yang lain yaitu *fees* dan hasil penyertaan (investasi portofolio). Dalam rangka mengadakan diversifikasi pendapatan maka pendapatan dari *fees* dan dari penyertaan dapat merupakan kompensasi yang menutup risiko yang tidak dari pinjaman. Untuk menentukan tingkat keberhasilan bank tidak hanya dilihat dari segi pendapatan saja, melainkan juga dari segi biaya-biaya bank yang harus diperhitungkan yang berhubungan dengan sifat operasionalnya. Secara garis besar biaya-biaya bank terdiri dari (Wasis, 1993):

- a. Bunga yang harus dibayarkan kepada para depositor
- b. Biaya yang berhubungan dengan gaji para personil
- c. Biaya-biaya operasional lainnya

Komponen-komponen biaya tersebut diatas bisa saja berbeda antara satu bank dengan bank yang lain. Dari bank ternyata bunga yang dibayar merupakan komponen biaya yang terbesar dan kemudian menyusul biaya tenaga.

2.1.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Wasis (1993), manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan bank. Manajemen yang baik ditunjang oleh kombinasi yang ideal dari faktor modal dan lokasi. Dari segi manajemen ada 3 aspek yang harus diperhatikan, antara lain:

a. *Balance sheet management*

Balance sheet management meliputi *assets* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama-sama. *Assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* dengan berpedoman kepada :

1. Aset itu harus cukup likuid, sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
2. Aset tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan/permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan laba.
3. Usaha memaksimalkan pendapatan dari investasi.

Liability management berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana. Pada dasarnya mengusahakan 3 hal:

1. Cukup dana masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*), tetapi juga tidak terlalu besar melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya. Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga lebih dari pada yang seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya kecuali dana itu dari giro yang tanpa bunga.
2. Bunga yang dibayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
3. Diusahakan agar ada atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditas, karena dengan *time deposit* ada waktu yang

dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan, dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.

b. *Operating Management*

Operating management sebagai aspek kedua dimana manajemen bank berperan dalam menaikkan *profitability* ialah usaha menekan biaya. Sebagaimana yang diketahui bahwa biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya *profitability*. Jadi tidak cukup hanya menaikkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktivitas kerja. Termasuk didalam *operating management* adalah juga usaha untuk menekan "*cost of money*". Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank, adalah suatu proses yang terus-menerus, tidak bisa sekali jadi.

c. *Financial management*

Aspek ketiga dalam manajemen yang turut menentukan *profitability* yaitu *financial management*, yang meliputi meliputi :

1. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan "*cost of money*", merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
2. Pengaturan dan pengurusan hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Aspek-aspek tersebut meskipun dapat dibeda-bedakan, tetapi didalam praktek tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tidak hanya satu aspek saja yang penting, tetapi semua aspek sama pentingnya dan harus dikerjakan bersama-sama secara simultan.

Dalam arti yang luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan, kebijakan, keputusan dan tindakan (*action*) yang harus diambil atau dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi semua bank.

2.1.1.5. Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis profitabilitas dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu.

Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Assets* (ROA), karena dengan menggunakan ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Selain itu, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (Mawardi, 2005).

2.1.2. Risiko Kredit

2.1.2.1. Pengertian Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Risiko ini bisa timbul karena kurang hati-hati dalam mencari calon nasabah. Meskipun ketelitian dan sifat kehati-hatian tidak akan menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan pengetahuan dalam meneliti calon debitur setidaknya akan memperkecil risiko (Wasis, 1993). Untuk mengurangi risiko ini, perlu adanya jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjajikan (UU No.7 tahun 1992).

2.1.2.2. Pengukuran Risiko Kredit

Dalam risiko kredit proksi yang digunakan adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menuutp kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

2.1.3. Permodalan

2.1.3.1. Pengertian Permodalan

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan di samping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siagian dan Yasin, 2009).

Menurut Mishkin (2000) dalam Siagian dan Yasin (2009), ada tiga alasan bank dalam menentukan jumlah modal, yaitu modal bank membantu mencegah kegagalan usaha bank, sejumlah modal bank memepengaruhi keuntungan pemegang saham, dan untuk memenuhi ketentuan modal minimum.

Rasio antara modal dan simpanan khususnya dari masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung resiko, karena itu modal bank harus dilengkapi dengan berbagai macam cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap. Dari *ratio* modal atas simpanan ini, terlihat bahwa modal dan cadangan cukup dengan 10% saja dibandingkan dengan simpanan masyarakat. Keadaan ini dianggap cukup sehat.

2.1.3.2. Fungsi Modal Bank

Fungsi utama dari modal bank adalah melindungi para penyimpan uang (deposan) dari kerugian yang timbul. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham.

Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan kepercayaan bank akan menghimpun dana untuk keperluan operasionalnya. Selain itu, modal bank digunakan sebagai alat pengukur besar kecilnya bank tersebut dan kekayaan yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan manajemen untuk bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

2.1.3.3. Komponen-Komponen Modal Bank

Dalam praktiknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan produktif (Kasmir, 2000).

Rincian masing-masing komponen modal bank-bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2000):

- a. Modal inti, yang berupa :
 1. Modal disetor, yaitu modal yang disetor oleh pemiliknya.
 2. Agio Saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
 3. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dan donasi dari luar bank.
 4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 5. Cadangan tujuan, yaitu laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
 6. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
 7. Laba tahun lalu, yaitu saldo laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak.
 8. Rugi tahun lalu, yaitu kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
 9. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak.

10. Rugi tahun berjalan, yaitu rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.
- b. Modal pelengkap, yang berupa :
1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank.
 2. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan untuk menampung kerugian yang timbul akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).
 3. Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal. (maksimum 50% dari jumlah modal inti).
 4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat seperti perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.1.3.4. Pengukuran Permodalan

Dalam permodalan proksi yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

2.1.4. Likuiditas

2.1.4.1. Pengertian Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2000).

Menurut Mulyono (1999), bank dapat dikatakan likuid jika :

1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari butir 1 di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

2.1.4.2. Pengukuran Likuiditas

Berdasarkan macam-macam pengukuran likuiditas, peneliti akan menggunakan rasio QR (*Quick Ratio*) karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban kepada deposannya dengan asset yang dimilikinya (Siagian dan Yasin, 2009). Semakin tinggi rasio ini maka akan maka tingkat likuiditasnya juga akan mengalami peningkatan. Namun, dalam hal ini likuiditas sering bertolak belakang dengan profitabilitas dimana jika bank telalu mengejar profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami kesulitan likuiditas. Maka diperlukan keseimbangan antara dana yang dihimpun oleh bank dengan dana yang disalurkan kepada deposan, sehingga bank nantinya dapat menjadi bank yang sehat.

2.1.5. Efisiensi Operasional

2.1.5.1. Pengertian Efisiensi Operasional

Tingkat efisiensi operasional merupakan salah satu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank yang dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005).

Menurut Setyaningsih (2010) terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh suatu bank dengan dicapainya efisiensi operasional, yaitu :

- a. Tingkat keuntungan yang optimal
- b. Jumlah dana yang disalurkan bertambah
- c. Biaya yang kompetitif
- d. Bertambahnya pelayanan pada nasabah
- e. Keamanan dan kesehatan bank dapat meningkat

2.1.5.2. Pengukuran Efisiensi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP, efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO) yang mana formulanya perbandingan total dan biaya operasional dengan total pendapat operasional (Mawardi, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Bank yang sehat sesuai ketentuan dari BI harus memiliki BOPO < 93,52%.

2.1.6. Risiko Pasar

2.1.6.1. Pengertian Risiko Pasar

Berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia No. 5 tahun 2003, risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari

portofolio, dimana pergerakan tersebut dapat merugikan bank. Dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Menurut Mawardi (2005) beberapa alasan penting untuk mengukur risiko pasar adalah:

1. *Management information*
2. *Setting limits*
3. *Resources allocation*
4. *Performance evolution*
5. *Regulation*

2.1.6.2. Pengukuran Risiko Pasar

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga kredit yang disalurkan. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bunga. Sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah >6%. Semakin besar NIM (*Net Interest Margin*) suatu perusahaan maka semakin besar pula ROA perusahaan tersebut, karena semakin meningkatnya NIM akan meningkatkan pula pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga kemungkinan bermasalah akan kecil pula. Begitu juga dengan sebaliknya, jika NIM (*Net Interest Margin*) semakin kecil maka ROA (*Return on Asset*) juga akan semakin kecil (PBI No.5 /2003).

2.1.7. Penelitian Terdahulu

a. Mawardi (2005)

Penelitian oleh Mawardi (2005) menjelaskan tentang analisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan beberapa variabel yaitu efisiensi operasi, resiko kredit, resiko pasar, dan modal. Variabel dependen adalah kinerja keuangan (ROA). Variabel independennya adalah efisiensi operasi (BOPO), resiko kredit (NPL), resiko pasar (NIM) dan modal (CAR).

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum yang beroperasi dan mempunyai kantor pusat di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari satu triliun rupiah yang terdiri dari 60 perusahaan. Pengujian hipotesis yang digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA), ada pengaruh negatif dan signifikan resiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA), ada pengaruh positif dan signifikan resiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA), serta tidak ada pengaruh yang signifikan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

b. Yuliani (2007)

Penelitian Yuliani (2007) menjelaskan tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public*. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan MSDN, BOPO, CAR dan LDR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006 yang sebanyak 25 bank. Alat analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa MSDN tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA), BOPO mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA), CAR mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA) dan LDR tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas (ROA). Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa R^2 yang dicapai sebesar 0,792 yang berarti bahwa variabel-

variabel bebas mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA) sebesar 79,2%.

c. Siagian dan Yasin (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Yasin (2009) bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, permodalan, likuiditas dan kualitas aktiva pada profitabilitas yang terdaftar di BEI. Variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA) dan variabel independennya adalah NPL, CAR, LDR, QR dan kualitas aktiva produktif (KAP). Periode penelitian ini selama tahun 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), QR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian juga menunjukkan nilai R square sebesar 0,431 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian tersebut kurang mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hubungan antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang kewajiban pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pada dasarnya suatu bisnis tidak terlepas dari resiko, seperti halnya bank yang tidak terlepas dari risiko kredit yang berupa tidak lancarnya pembayaran kredit dengan kata lain kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) (Siagian dan Yasin, 2009). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko

kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004 dalam Pratama, 2010).

Adanya NPL (*Non Performing Loan*) dalam jumlah yang tinggi akan menimbulkan kesulitan bank dalam menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas, sehingga akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Siagian dan Yasin, 2009). Begitu juga dengan sebaliknya apabila tingkat kredit bermasalahnya redah maka bank akan mudah untuk menyediakan cadangan penghapusan piutang yang berasal dari hasil pembayaran bunga kredit tersebut sehingga akan menyebabkan tingkat profitabilitasnya tinggi.

Ha1 = Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.2. Hubungan antara Permodalan dengan Profitabilitas

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemiliknya dalam pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha yang akan dilakukan disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Jika kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan tersebut (Siagian dan Yasin, 2009).

Permodalan dapat diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Lukman Dendawijaya (2000) dalam Setyaningsih (2010) mendefinisikan CAR sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Selain itu, CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan dan menjalankan usahanya serta menampung kerugian. Menurut Peraturan Bank Indonesia fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kredit. Dengan adanya modal yang cukup maka bank akan mampu untuk menyalurkan kredit sehingga bank nantinya akan mendapatkan laba yang tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin sedikit modal yang dimiliki suatu bank maka laba yang diperoleh akan semakin sedikit karena bank tidak mampu menjalankan kegiatannya dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Jadi dengan nilai CAR yang tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Ha2 = Permodalan (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.3. Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Siamat, 2005 dalam Siagian dan Yasin, 2009). Namun, dalam hal ini likuiditas sering bertolak belakang dengan profitabilitas dimana jika bank terlalu mengejar profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami kesulitan likuiditas (Siagian dan Yasin, 2009). Maka diperlukan keseimbangan antara dana yang dihimpun oleh bank dengan dana yang disalurkan kepada debitur, sehingga bank nantinya dapat menjadi bank yang sehat. Apabila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh dana pinjaman yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai. Ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Hal tersebut dikarenakan adanya *idle fund* atau dana yang menganggur, ini menunjukkan bank tidak banyak memanfaatkan dananya dalam melakukan kegiatan usaha yang seharusnya mendapatkan laba sehingga tingkat profitabilitas akan menurun. Namun, bank juga tidak boleh menggunakan semua uang simpanan nasabah untuk penyaluran kredit, tetapi

sebagian harus tersedia tunai di bank setiap hari guna melayani para nasabah yang akan mengambil uangnya.

Dalam hal ini likuiditas dapat diukur dengan menggunakan QR (*Quick Ratio*). QR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Riyadi, 2004 dalam Siagian dan Yasin, 2009). Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kewajiban jangka pendek untuk memenuhi deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank.

Ha3 = Likuiditas (QR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.4. Hubungan antara Efisiensi Operasional dengan Profitabilitas

Efisiensi operasional digunakan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Mawardi, 2005). Efisiensi operasi juga untuk mempengaruhi kinerja bank yang menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Selain itu, efisiensi operasi juga berkaitan dengan masalah pengendalian biaya, apabila biaya yang dikeluarkan lebih sedikit maka laba atau keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi. Biaya yang semakin rendah menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya untuk menjalankan usahanya sehingga menghasilkan keuntungan atau profitabilitas.

Menurut Ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank selain bunga dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, sehingga menunjukkan kenaikan pada profitabilitas (Yuliani, 2007).

Ha4 = Efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.2.5. Hubungan antara Risiko Pasar dengan Profitabilitas

Mawardi (2005) mendefinisikan risiko pasar sebagai ukuran atau nilai yang menggambarkan adanya risiko yang timbul dengan adanya perubahan atau fluktuasi suku bunga perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*). Dalam bentuk *absolute* selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana istilah perbankan disebut NIM (*Net Interest Margin*).

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat sehingga kemungkinan satu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula profitabilitasnya (ROA). Begitu juga dengan sebaliknya apabila NIM rendah maka tingkat profitabilitasnya juga rendah.

Ha5 = Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.3. Model Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana seluruh rasio keuangan yang

termasuk dalam rasio CAMEL digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Namun pada penelitian ini dilihat dari sisi profitabilitas suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan semakin banyak (Mahardian, 2010).

Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi kinerja perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Quick Ratio (QR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM). Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi melihat pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio-rasio tersebut diatas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan.

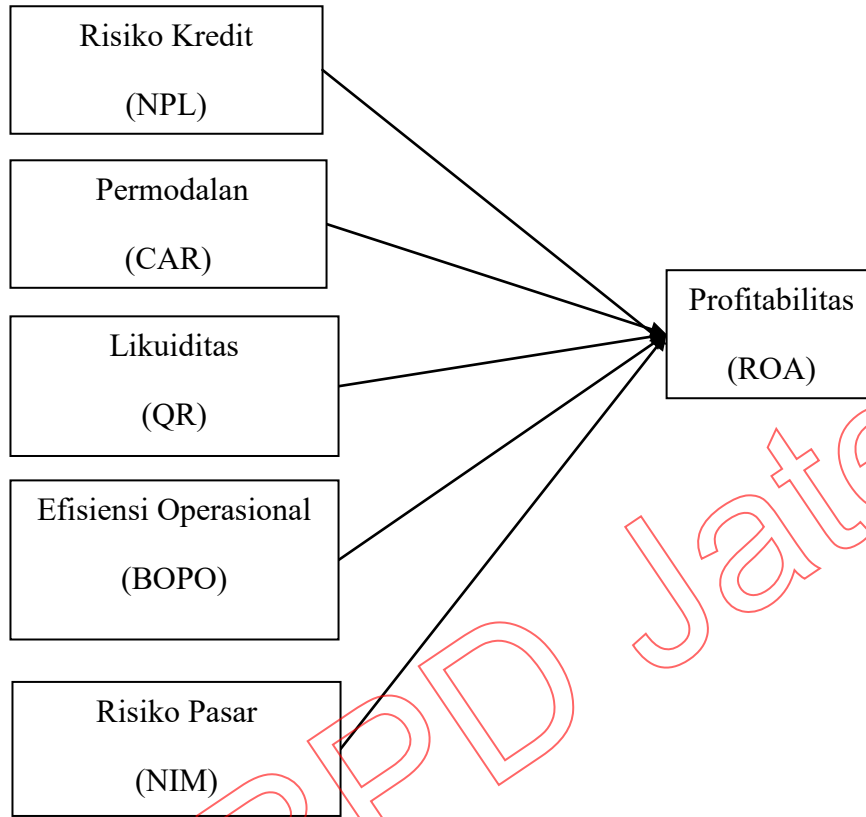
Dalam penelitian ini, sesuai dengan dengan telaah pustaka, dapat disusun suatu teori bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan sebagai proksi resiko kredit pada perbankan, berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Jadi jika NPL naik, maka *Return on Asset* (ROA) akan menurun, begitu juga sebaliknya, jika NPL turun, maka *Return on Asset* (ROA) perbankan akan naik. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijadikan sebagai proksi variabel permodalan mempunyai hubungan yang positif terhadap yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) bank tersebut. Semakin besar rasio CAR suatu bank, maka akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan. Namun jika CAR menurun, maka ROA akan ikut turun sehingga kinerja perbankan juga menurun.

Kemudian *Quick Ratio* (QR) digunakan sebagai proksi faktor likuiditas suatu bank. *Quick Ratio* (QR) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi

rasio *Quick Ratio (QR)*, maka semakin rendah pula *Return on Asset (ROA)* sehingga kinerja perbankan akan mengalami penurunan. Begitupula sebaliknya, jika *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan, maka *Return on Asset (ROA)* akan naik sehingga kinerja perbankan naik. Variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan rasio BOPO yaitu perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Semakin besar BOPO akan berakibat pada turunnya *Return on Asset (ROA)*, sehingga kinerja perbankan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka kinerja perbankan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA-nya. Kemudian risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin (NIM)*, berpengaruh positif dengan kinerja perbankan yang. Semakin besar NIM akan meningkatkan *Return on Asset (ROA)* dimana *Return on Asset (ROA)* adalah proksi dari kinerja perbankan. Namun jika rasio NIM turun, maka rasio ROA perbankan semakin menurun sehingga kinerja perbankan juga akan semakin menurun.

Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (NPL, CAR, QR, BOPO, dan NIM) terhadap tingkat profitabilitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 31 Desember 2006–31 Desember 2010 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

Gambar 1.2
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah definisi yang penting bagi suatu penelitian, karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik yang akan diteliti. Definisi konsep pada penelitian ini meliputi:

3.1.1. Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan/laba serta digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan pada suatu perusahaan.

3.1.2. Variabel Independen

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran hutangnya baik hutang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

b. Permodalan

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan di samping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siagian dan Yasin, 2009).

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Siamat, 2005 dalam Siagian dan Yasin, 2009).

d. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan salah satu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank yang dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005).

e. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio, dimana pergerakan tersebut dapat merugikan bank. Dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar (PBI No.5/2003).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* dan *measurable*) (Suhartono, 2009). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba dengan total total aset bank (Siagian dan Yasin, 2009). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 untuk memperoleh ROA yang baik berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Independen

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Menurut ketentuan Bank Indonesia batas rasio NPL adalah maksimal 5%.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Permodalan

Permodalan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Ketentuan Bank Indonesia CAR yang harus dipertahankan setiap bank dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%. Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, peminjam, atau sifat barang jaminan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diproksikan dengan QR (*Quick Ratio*). QR adalah salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali kewajibannya kepada deposan dengan cash assets yang dipunyai (Siagian dan Yasin, 2009).

$$QR = \frac{\text{Aset kas}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

d. Efisiensi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP, efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO) yang mana formulanya perbandingan total dan biaya operasional dengan total pendapat operasional (Mawardi, 2005). Bank yang sehat sesuai Ketentuan Bank Indonesia harus memiliki BOPO < 93,52%.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Tingkat Risiko Pasar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5 tahun 2003, risiko pasar diprosikan dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 rasio NIM dapat dikatakan sehat apabila >6%.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2006-2010.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010,
2. Perusahaan perbankan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode yang berakhir 31 Desember 2006-2010.
3. Perusahaan perbankan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2006-2010.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Siagian dan Yasin, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder pada Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan data yang dikumpulkan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, misal buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perbankan yang berakhir pada 31 Desember 2006-31 Desember 2010 yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti NPL, CAR, QR, BOPO, NIM dan ROA.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini melakuakn klasifikasi data dalam kategori tertentu sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Uji statistik dekriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skweness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu NPL, CAR, QR, BOPO, NIM dan ROA.

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih vasriabel independen (bebas), denga tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.(Gujarti, 2003 dalam Ghozali, 2005).

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa hubungan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA (Y) sebagai variabel dependen dan risiko kredit yang diproksikan dengan NPL (X_1), permodalan yang diproksikan dengan CAR (X_2), likuiditas yang diproksikan dengan QR (X_3), efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO (X_4) dan

risiko pasar yang diproksikan dengan NIM sebagai (X_5) sebagai variabel independen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

β_0 = Konstanta

e = Faktor Error

X_1 = NPL

X_2 = CAR

X_3 = QR

X_4 = BOPO

X_5 = NIM

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Beberapa ahli mengatakan uji ini sebagai *goodness of fit* yang berarti pengujian kebaikan atau kesesuaian (Sugiyono, 2006). Adapun yang termasuk uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah terdapat distribusi data normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot*.

- Jika penyebaran data mengikuti garis normal maka data terdistribusi normal.
- Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non parametrik Kolmogrov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2005), salah satu cara untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varian) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik.

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2005), uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada kolerasi maka dinamakan ada *problem* autokolerasi

3.5.3.3. Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005).

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2009).

Langkah-langkah perhitungan uji F sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara risiko kredit, permodalan, kualitas aktiva, efisiensi operasi, likuiditas dan risiko pasar secara simultan terhadap profitabilitas.

H_a : Tidak semua β berharga nol, artinya terdapat pengaruh antara risiko kredit, permodalan, kualitas aktiva, efisiensi operasi, likuiditas dan risiko pasar secara simultan terhadap profitabilitas.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$).

c. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima atau ditolak)

- Jika $P\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $P\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2005). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah risiko kredit, permodalan, likuiditas, efisiensi operasional dan risiko pasar serta yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Langkah-langkah pengujian dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis

$H_0(1):\beta_1=0$, artinya tidak ada pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas.

$H_a(1):\beta_1<0$, artinya ada pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas

$H_0(2):\beta_2=0$, artinya tidak ada pengaruh positif permodalan terhadap profitabilitas.

$H_a(2):\beta_2>0$, artinya ada pengaruh positif permodalan terhadap profitabilitas.

$H_0(3):\beta_3=0$, artinya tidak ada pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas.

$H_a(3):\beta_3<0$, artinya ada pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas

$H_0(4):\beta_4=0$, artinya tidak ada pengaruh negatif efisiensi operasional terhadap profitabilitas

$H_a(4):\beta_4<0$, artinya ada pengaruh negatif efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

$H_0(5):\beta_5=0$, artinya tidak ada pengaruh positif risiko pasar terhadap profitabilitas

$H_a(5): \beta_5 > 0$, artinya ada pengaruh positif risiko pasar terhadap profitabilitas.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima atau ditolak).

- Jika P-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 Desember 2006-2010. Pada periode ini terdapat 34 perusahaan perbankan, tetapi penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method* sehingga dari jumlah tersebut disesuaikan kembali dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, perusahaan perbankan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode yang berakhir 31 Desember 2006-2010 dan perusahaan perbankan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2006-2010.

Adapun proses penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010	34
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2006-2010	28
3.	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2006-2010	28
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2006-2010	23
	Perusahaan perbankan yang menjadi sampel	23

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory, 2006-2010*

Dengan demikian perusahaan yang menjadi penelitian sebanyak 23 perusahaan perbankan. Adapun nama-nama perusahaan perbankan yang menjadi sampel di bawah ini:

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Nama Bank
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3	Bank Central Asia, Tbk
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
5	Bank CIMB Niaga, Tbk
6	Bank Danamon, Tbk
7	Bank Pan Indonesia, Tbk
8	Bank Permata, Tbk
9	Bank OCBC NISP, Tbk
10	Bank Bukopin, Tbk
11	Bank Mega, Tbk
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
13	Bank Ekonomi Raharja, Tbk
14	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
15	Bank Mayapada, Tbk
16	Bank Victoria Internasional, Tbk
17	Bank ICB Bumi Putra, Tbk
18	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
19	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
20	Bank Capital Indonesia, Tbk
21	Bank QNB Kawasan, Tbk
22	Bank Bumi Artha, Tbk
23	Bank Swadesi, Tbk

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	.09	4.98	1.7289	1.02584
NPL	115	.00	6.55	1.7256	1.41467
CAR	115	9.42	56.82	19.3182	8.15563
QR	115	.16	5.64	2.2942	1.15801
BOPO	115	8.95	102.64	83.0630	12.80166
NIM	115	1.77	13.97	5.9773	2.41521
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 115. Dari 115 sampel data nilai rata-rata ROA selama periode pengamatan yaitu tahun 2006-2010 diperoleh sebesar 1,7289% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,02584%. Dengan melihat angka rata-rata ROA sebesar 1,7289% tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mampu mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 1,7289% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA terendah adalah sebesar 0,09% dan nilai ROA tertinggi adalah sebesar 4,98%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Dari 115 sampel data, nilai rata-rata NPL selama periode pengamatan diperoleh sebesar 1,71256% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41467%. Dengan melihat angka rata-rata NPL sebesar 1,71256% tersebut, maka hal ini menunjukkan

bahwa besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank hanya sebesar 1,71256% dari seluruh jumlah total kredit yang dikeluarkan bank. Nilai NPL terendah adalah sebesar 0,00% dan nilai NPL tertinggi adalah sebesar 6,55%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

Dari 115 sampel data, nilai rata-rata CAR selama periode pengamatan yaitu tahun 2006-2010 diperoleh sebesar 19,1356% dengan nilai standar deviasi sebesar 8,30618%. Dengan melihat angka rata-rata CAR tersebut menunjukkan adanya kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan perbankan. Dalam hal ini rata-rata bank memiliki modal sendiri sebesar 19,1356% dibanding dengan ATMR. Nilai CAR terendah adalah sebesar 9,42% dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 56,82%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 115 sampel data, nilai rata-rata QR selama periode pengamatan yaitu tahun 2006-2010 diperoleh sebesar 2,2942% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,15801%. Dengan melihat angka rata-rata QR tersebut menunjukkan adanya kemampuan likuiditas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya sebesar 2,2942% dari dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Nilai QR terendah adalah sebesar 0,16% dan nilai QR tertinggi sebesar 5,64%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio QR terendah dan tertinggi.

Dari 115 sampel data, nilai rata-rata BOPO selama periode pengamatan diperoleh sebesar 83,0630% dengan nilai standar deviasi sebesar 12,80166%. Dengan melihat angka rata-rata BOPO tersebut menunjukkan adanya beban operasional yang masih tinggi yang menjadi tanggungan bank dalam operasionalnya. Dalam hal ini diperoleh bahwa beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank rata-rata dapat mencapai 83,0630% dari pendapatan operasionalnya yang diperoleh bank masih relatif kecil. Nilai BOPO terendah adalah sebesar 8,95% dan nilai BOPO tertinggi

sebesar 102,64%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 115 sampel data, nilai rata-rata Net Interest Margin (NIM) selama periode pengamatan diperoleh sebesar 5,9773% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,41521%. Dengan melihat angka rata-rata NIM tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh dari bunga kredit yang yang dikeluarkan oleh bank adalah sebesar 5,9773% dari seluruh seluruh aktiva produktif. Nilai NIM terendah adalah sebesar 1,77% dan nilai NIM tertinggi adalah sebesar 13,97%. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

4.2.2. Analisis Regresi

4.2.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	.532		5.496	.000
	NPL	-.139	.050	-.192	-2.776	.006
	CAR	.004	.008	.029	.443	.658
	QR	.212	.060	.239	3.546	.001
	BOPO	-.029	.005	-.359	-5.601	.000
	NIM	.147	.030	.347	4.972	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi linier berganda dengan persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$ROA = 2,926 - 0,139 NPL + 0,005 CAR + 0,212 QR - 0,029 BOPO + 0,147 NIM$$

Pada tabel regersi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,926 artinya jika variabel independen atau bebas yang berupa risiko kredit (X1), permodalan (X2), likuiditas (X3), efisiensi operasional (X4) dan risiko pasar (X5) dianggap tetap atau konstan maka profitabilitas (Y) diprediksi akan naik sebesar 2,926. Model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel risiko kredit (NPL) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,139% yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan NPL 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,139%.
2. Variabel permodalan (CAR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004% yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan CAR 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004%.
3. Variabel likuiditas (QR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,212% yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan QR 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,212%.
4. Variabel efisiensi operasional (BOPO) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,029% yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan BOPO 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,029%.
5. Variabel risiko pasar (NIM) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,147% yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan NIM 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,147%.

4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik

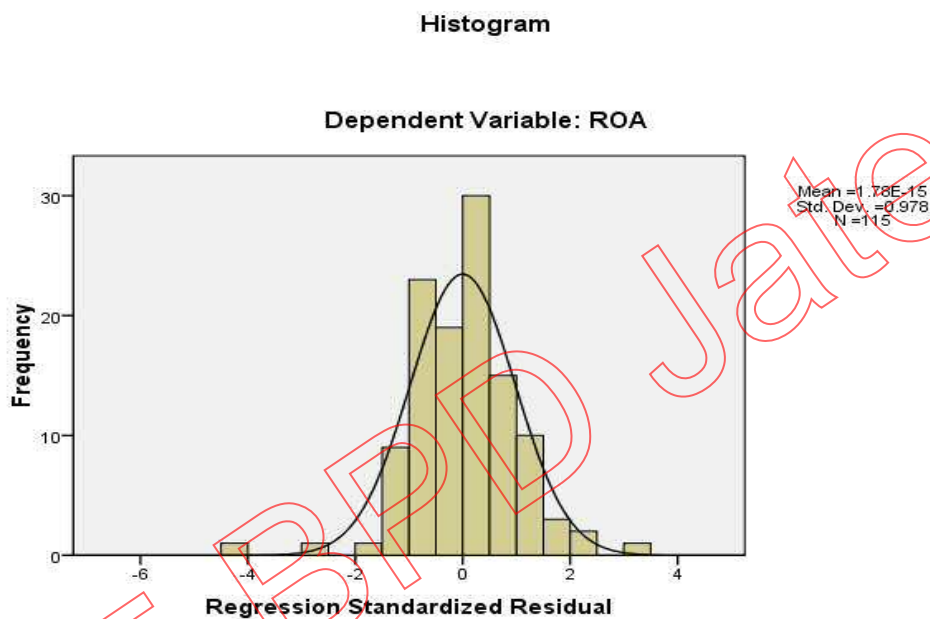
1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram dan grafik normal

probability plot, sedangkan analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan *non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Hasil analisis grafik histogram dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1

Garfik Histogram Hasil Uji Normalitas



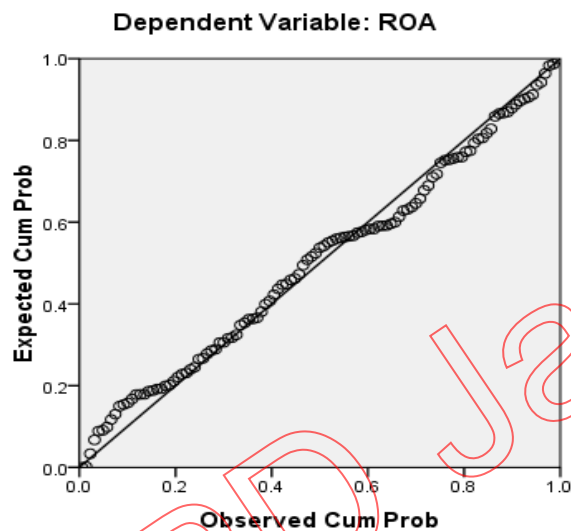
Sumber: Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa histogram data observasi menunjukkan pola distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Adapun metode yang lebih baik yaitu dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2

Garfik Normal Plot Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji statistik *non parametik Kolmogrov Smirnov* (K-S) nilai signifikan harus $> 5\%$ (Ghozali, 2005), sedangkan hasil uji statistik *non parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63970345
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.058
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah 0,699 dan tingkat signifikansi pada 0,712 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik yang dilakukan sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.744	1.344
CAR	.848	1.179
QR	.784	1.275
BOPO	.866	1.154
NIM	.734	1.363

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

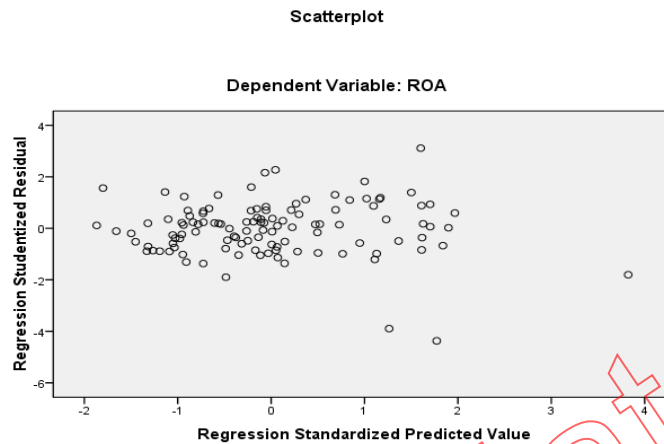
Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel NPL, CAR, QR, BOPO dan NIM tidak terjadi multikolinieritas karena hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan analisis grafik plot. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat tidak adanya pola titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit). Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat terlihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat pola titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu baik dari atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat terlihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokolerasi dengan DW-Test

Model	Durbin-Watson
1	1.875

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO, QR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin Watson sebesar 1,875, sedangkan dalam tabel DW untuk k=5 dan n=115 besarnya DW-tabel adalah dl (batas luar) = 1,635; du (batas dalam) = 1,798; 4-du = 2,202; dan 4-dl = 2,365. Maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Durbin Watson

Positive autocorrelation	indication	non autocorrelation	indication	DW	negative autocorrelation		
0	dl	du			4-du	4-dl	4
0	1,635	1,798	1,875	2,202	2,365	4	

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Sesuai dengan gambar 4.4 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *non autocorrelation*, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokolerasi dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

4.2.3. Uji Kebaikan Model

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dengan model summary dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.593	.65421

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO, QR, NPL

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *adjusted R²* sebesar 0,593. Hasil ini menunjukkan bahwa 59,3% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel NPL, CAR, QR, BOPO dan NIM, sedangkan sisanya 40,7% (100%-59,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini

4.2.3.2. Uji Signifikansi Simultan

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.317	5	14.663	34.261	.000 ^a
	Residual	46.651	109	.428		
	Total	119.968	114			

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO, QR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa semua variabel

independen yang berupa risiko kredit (NPL), permodalan (CAR), likuiditas (QR), efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pasar (NIM) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yang berupa profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.2.4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	.532		5.496	.000
	NPL	-.139	.050	-.192	-2.776	.006
	CAR	.004	.008	.029	.443	.658
	QR	.212	.060	.239	3.546	.001
	BOPO	-.029	.005	-.359	-5.601	.000
	NIM	.147	.030	.347	4.972	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji statistik t pada penelitian ini adalah:

1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar -2,766, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,006 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan sebelum pajak yang tercermin melalui ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) serta Siagian dan yasin (2009), bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena setiap kenaikan kredit bermasalah harus ditutupi dengan cadangan aktiva produktif, sehingga akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang akhirnya akan mempengaruhi menurunnya Return on Assets (ROA).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa permodalan (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 0,443, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,658 dimana nilai ini $> \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 tidak mampu ditolak dan H_a dapat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005), bahwa permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari kondisi obyek penelitian, CAR jauh lebih besar dari 8%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha berupa pemberian pinjaman. Adanya penambahan modal tersebut akan menimbulkan *idle fund*. Hal tersebut disebabkan oleh bank yang belum dapat memberikan pinjaman sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain fungsi *intermediasi* masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan SBI dengan ATMR 0. Dengan demikian ATMR Bank kecil sehingga Capital Adequency Ratio (CAR) tetap besar namun menghasilkan profit yang sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mawardi (2005), bahwa Permodalan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 3,581, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 tidak mampu ditolak dan H_a dapat ditolak sehingga variabel likuiditas yang diproksikan dengan QR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Adapun arah yang berbeda ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun sebelumnya dan bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu Siagian dan Yasin (2009). Hal ini disebabkan karena adanya DPK yang tinggi sehingga manajemen bank tersebut mampu mengalokasikan dananya untuk penyaluran kredit yang pada akhirnya dapat mengurangi *idle fund* bank. Dengan adanya penyaluran kredit tersebut maka profit bank akan naik hal ini menyebabkan asset kas bank tersebut menjadi naik pula. Keadaan ini akan membuat bank dapat menyalurkan kas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun kredit.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar -5,604, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan menurunkan tingkat pendapatan sebelum pajak yang diproksikan melalui ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) serta Yuliani (2009), bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional

akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan *Return on Assets* (ROA).

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis keempat menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 4,993, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh NIM mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan bunga bersih maka akan meningkatkan pendapatan sebelum pajak yang diprosikan melalui ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005), bahwa risiko pasar yang diprosikan dengan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini terjadi karena setiap kenaikan kredit bermasalah harus ditutupi dengan cadangan aktiva produktif, sehingga akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang akhirnya akan mempengaruhi menurunnya Return on Assets (ROA). Jadi, Semakin meningkatnya nilai NPL maka semakin rendah profitabilitasnya (ROA).
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel permodalan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha berupa pemberian pinjaman. Adanya penambahan modal tersebut akan menimbulkan *idle fund*. Akan tetapi, bank belum dapat memberikan pinjaman sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain fungsi *intermediasi* masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan SBI dengan ATMR 0. Dengan demikian ATMR Bank kecil sehingga Capital Adequency Ratio (CAR) tetap besar namun menghasilkan profit yang sedikit.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan QR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini disebabkan karena adanya DPK yang tinggi sehingga manajemen bank tersebut mampu mengalokasikan dananya untuk penyaluran

kredit yang pada akhirnya dapat mengurangi *idle fund* bank. Dengan adanya penyaluran kredit tersebut maka profit bank akan naik hal ini menyebabkan asset kas bank tersebut menjadi naik pula. Keadaan ini akan membuat bank dapat menyalurkan kas dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun kredit.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan *Return on Assets* (ROA). Jadi, semakin meningkatnya nilai BOPO maka semakin rendah profitabilitasnya (ROA).
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko pasar yang diproksikan dengan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Jadi, semakin meningkatnya nilai NIM maka semakin tinggi profitabilitasnya (ROA).

5.2. Keterbatasan

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio-rasio yang hanya berasal dari faktor internal perusahaan saja dan tidak mempertimbangkan variabel makroekonomi yang seringkali menjadi penentu profitabilitas perbankan. Dalam hal ini perusahaan perbankan seringkali rentan terhadap perubahan makroekonomi nasional maupun global.

5.3. Saran

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat menambah variabel bebas (*independen*) yang lain atau lebih bervariasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, akan lebih baik juga jika faktor tersebut dapat dilihat dari segi eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi.

5.4. Implikasi Manajerial

Ada beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan informasi dalam penelitian ini dapat digunakan pihak manajemen dan akuntansi untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas.

2. Bagi investor

Dengan adanya informasi dari penelitian ini, diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Winny Herdaningtyas (2005).”Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002”. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, pp.131-147.
- Astuty, Widia (2007), *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*, *Jurnal Ichsan Gorontalo* Vol.2 No. 1
- Fitri, Yulia (2008), *Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Ichsan Gorontalo* Vol.3 No.1.
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2006) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan keempat*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, S.E., M.M. (2002), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Kasmir (2005), *SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) (PP RI No.24 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Maharian, Pandu (2008), *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-2007)*, Universitas Diponegoro, Tesis-Dipublikasikan.
- Mawardi, Wisnu (2005), *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Indoesia (Studi Kasus Pada bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*, *Jurnal Bisnis Strategi* Vol.14 No.1.
- Mubarok, Moh Husni (2010), *Pengaruh Performing Loan, Capital, Adequency Ratio, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Skripsi-Dipublikasikan.
- Yuliani (2007), *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.5 No.10.
- Prastiyaningtiyas, Fitriani (2010), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*, Universitas Diponegoro Skripsi-Dipublikasikan.

Pratama, Billy Arma (2010), *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyakuran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)*.

Riyanto, Bambang, (1997), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan ke III, BPFE Yogyakarta, p.85-86.

Setyaningsih, Dina (2010), *Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Efisiensi operasi, Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris Pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*, STIE Bank BPD Jateng-Tidak Dipublikasikan.

Siagian, Febriyanti Dimaelita dan Yasin, Wahidin (2009), *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*, Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

Sugiyono (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA

Suharto (2009), *Metodelogi Research Variabel Penelitian dan Variabel Operasional*, tersedia di <http://suhartoumm.blogspot.com>

Wasis, Drs. (1993), *Perbankan Pendekatan Manajerial*, Semarang: Satya Wacana.

Mulyono, Teguh Pudjo (1999). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.google.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1

Data Return On Asset (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,06	1,98	2,25	2,74	3,11
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	3,82	3,82	3,59	3,12	3,69
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	3,43	2,94	3,14	3,17	3,28
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1,68	0,81	0,96	1,51	2,21
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,00	1,87	1,05	2,02	2,36
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	2,56	3,71	2,50	2,40	3,39
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,59	2,75	1,79	1,81	1,74
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	1,20	1,87	1,40	1,36	1,68
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	1,38	1,21	1,33	1,65	0,96
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	1,46	1,58	1,69	1,40	1,40
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	0,72	2,14	1,94	1,61	2,02
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	3,67	4,98	0,42	2,79	3,27
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,52	1,78	2,10	2,09	1,84
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,40	0,28	0,31	0,42	0,69
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	0,14	1,32	1,09	0,78	1,05
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,33	1,10	0,80	0,85	1,28
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	0,23	0,52	0,09	0,16	0,20
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,30	1,21	1,10	1,06	1,20

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	1,84	3,13	2,80	2,13	2,51
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	1,27	1,46	0,99	0,85	0,66
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	0,30	0,33	0,22	0,27	0,16
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	2,29	1,53	2,03	1,71	1,37
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	1,21	1,06	2,22	3,22	3,06

LAMPIRAN 2

Data *Non Performing Loan* (NPL) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	6,06	1,32	0,97	0,32	0,54
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,29	0,88	0,85	1,08	0,74
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	1,30	0,81	0,60	0,73	0,64
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6,55	4,01	1,74	0,84	1,11
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,21	1,94	1,42	1,04	1,85
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	1,16	0,68	1,18	0,00	0,00
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,60	1,76	2,15	3,16	2,68
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	3,33	1,53	1,06	1,46	0,74
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	1,99	2,12	1,75	1,39	0,82
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	3,71	2,49	4,12	2,37	2,52
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	1,16	1,05	0,79	1,02	0,74
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	0,19	0,16	0,09	0,35	0,48
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,52	2,45	0,83	0,90	0,12
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4,85	2,55	2,70	2,83	2,00
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	0,21	0,14	2,14	0,49	2,01
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,00	0,20	2,10	3,00	3,39
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	4,47	4,56	4,25	3,89	3,24
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	3,03	1,46	1,12	1,81	0,63

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	0,90	0,45	1,17	0,70	0,84
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	0,00	0,00	0,82	0,24	0,99
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	5,89	6,33	3,74	1,42	2,62
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	1,82	1,78	1,46	1,71	1,83
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	1,18	1,47	1,64	1,42	2,62

LAMPIRAN 3

Data Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	25,30	21,11	15,72	15,55	14,71
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	19,97	16,66	13,67	13,30	13,85
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	22,09	19,22	15,78	15,34	14,99
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15,95	17,65	14,50	13,90	20,87
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	20,35	18,32	16,33	13,63	13,36
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	22,37	20,57	13,99	17,55	13,25
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	29,47	21,58	20,31	24,13	18,42
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	14,44	13,96	10,76	12,16	15,27
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	17,13	16,48	17,27	18,36	17,97
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	15,93	12,91	11,21	14,38	13,29
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	15,92	14,21	16,16	18,01	15,03
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	29,46	23,87	23,67	18,50	26,99
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	14,03	13,18	14,10	21,75	19,05
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	11,38	12,24	14,93	13,87	14,52
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	13,82	29,95	23,95	19,37	22,61
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	24,02	19,58	23,22	16,92	13,72
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	12,91	11,86	12,24	11,55	12,78
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16,23	17,00	14,04	12,56	12,94

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	21,41	15,06	12,88	14,10	23,00
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	56,82	50,37	28,40	44,62	29,29
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	9,42	10,36	10,43	32,90	26,91
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	46,02	34,30	31,15	24,68	21,76
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	26,55	20,66	33,27	32,90	26,91

LAMPIRAN 4

Data *Quick Ratio* (QR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	2,89	1,61	2,91	2,94	2,84
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2,80	3,06	3,36	3,04	3,21
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	3,59	4,06	5,15	3,62	3,47
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1,99	2,23	2,73	2,61	2,82
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,03	2,30	3,30	3,21	2,14
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	1,54	2,16	5,64	3,15	2,50
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,34	1,55	2,15	1,61	1,44
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	2,13	2,53	3,15	2,78	2,34
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	1,70	2,89	3,09	2,60	2,51
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	1,40	1,62	2,51	2,54	1,99
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	1,19	1,78	2,77	2,64	2,27
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	3,03	2,34	2,09	2,40	2,75
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,92	2,17	2,76	1,52	1,91
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2,16	2,29	2,55	2,47	1,46
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	0,66	1,30	1,26	0,78	0,72
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,58	0,42	0,58	0,41	0,33
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	1,18	1,35	1,75	1,11	1,06
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2,57	2,96	4,73	3,15	1,48

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2,89	4,15	4,95	4,77	3,98
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	0,59	0,16	0,31	0,28	0,32
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	1,63	1,75	2,67	1,70	1,56
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	3,82	3,73	5,37	4,22	3,62
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	1,15	1,03	1,41	1,22	1,24

LAMPIRAN 5

Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	90,65	75,85	73,65	70,72	65,63
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	73,78	10,89	70,97	77,66	70,86
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	68,84	66,84	66,76	68,68	64,31
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	84,88	93,04	90,16	84,86	75,99
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	83,82	83,90	86,76	82,94	76,73
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	81,27	74,17	76,80	86,46	74,93
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	80,52	73,89	84,27	82,27	77,17
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	91,50	87,00	88,00	89,18	84,83
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	87,71	87,09	85,44	84,24	80,76
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	87,17	84,84	84,45	86,93	84,76
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	93,48	78,48	81,53	85,91	77,79
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	83,05	76,01	73,36	80,04	76,57
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	90,81	97,44	98,26	77,65	76,32
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	96,89	96,48	95,54	95,99	91,75
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	91,64	87,70	90,98	83,25	80,24
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	86,88	85,59	88,69	8,95	88,21
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	99,07	95,65	98,78	96,96	94,60
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	88,18	87,84	91,92	89,28	86,23

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	80,70	87,61	82,42	85,35	79,30
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	78,69	80,35	88,36	86,03	91,75
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	97,65	95,16	102,64	96,46	95,57
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	93,28	85,17	82,44	82,29	85,62
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	91,12	89,69	77,97	74,57	73,25

LAMPIRAN 6

Data Net Interest Margin (NIM) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2006-2010

(dalam %)

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	4,44	5,20	5,48	5,19	5,39
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	11,16	10,86	10,18	7,14	10,77
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	7,19	6,09	6,55	6,40	5,29
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	5,19	4,99	6,26	6,01	5,78
5	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	5,75	5,77	5,43	6,85	6,43
6	BDMN	Bank Danamon, Tbk	7,55	8,30	8,31	7,81	8,97
7	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	5,05	5,81	4,74	4,43	4,64
8	BNLI	Bank Permata, Tbk	6,40	7,00	6,20	5,71	5,34
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	4,76	4,99	5,40	5,53	5,19
10	NNKP	Bank Bukopin, Tbk	5,18	4,27	4,80	4,07	4,75
11	MEGA	Bank Mega, Tbk	3,46	5,06	5,44	4,94	4,88
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	13,84	11,63	12,35	13,97	12,96
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	4,97	4,77	4,50	4,36	4,09
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	3,88	3,67	3,94	3,81	3,97
15	MAYA	Bank Mayapada, Tbk	6,15	6,85	7,57	5,16	6,95
16	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,71	2,56	2,61	2,38	1,77
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra, Tbk	5,58	6,96	5,17	5,78	5,15
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	3,94	3,61	3,60	3,69	4,90

No.	Kode Bank	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	9,84	12,37	10,46	7,19	10,24
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk	5,08	4,52	4,36	4,64	3,95
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk	3,82	4,68	4,24	4,78	5,13
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk	6,61	6,60	6,90	7,00	6,10
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk	3,92	3,72	5,44	5,41	5,82

LAMPIRAN 7

Bank yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Bank	Nama Bank
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero),Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia,Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga,Tbk
6	BDMN	Bank Danamon,Tbk
7	PNBN	Bank Pan Indonesia,Tbk
8	BNLI	Bank Permata,Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP,Tbk
10	NNKP	Bnak Bukopin,Tbk
11	MEGA	Bank Mega,Tbk
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional,Tbk
13	BAEK	Bank Ekonomi Raharja,Tbk
14	INPC	Bank Artha Graha Internasional,Tbk
15	MAYA	Bank Mayapada,Tbk
16	BVIC	Bank Victoria Internasional,Tbk
17	BABP	Bank ICB Bumi Putra,Tbk
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan,Tbk
19	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk
20	BACA	Bank Capital Indonesia,Tbk
21	BKSW	Bank QNB Kawasan,Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Artha,Tbk
23	BSWD	Bank Swadesi,Tbk

LAMPIRAN 8

Output Hasil Penelitian dengan SPSS 16.0

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	.09	4.98	1.7289	1.02584
NPL	115	.00	6.55	1.7256	1.41467
CAR	115	9.42	56.82	19.3182	8.15563
QR	115	.16	5.64	2.2942	1.15801
BOPO	115	8.95	102.64	83.0630	12.80166
NIM	115	1.77	13.97	5.9773	2.41521
Valid N (listwise)	115				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, CAR, BOPO, QR, NPL ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.593	.65421	1.875

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO, QR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.317	5	14.663	34.261	.000 ^a
	Residual	46.651	109	.428		
	Total	119.968	114			

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, BOPO, QR, NPL

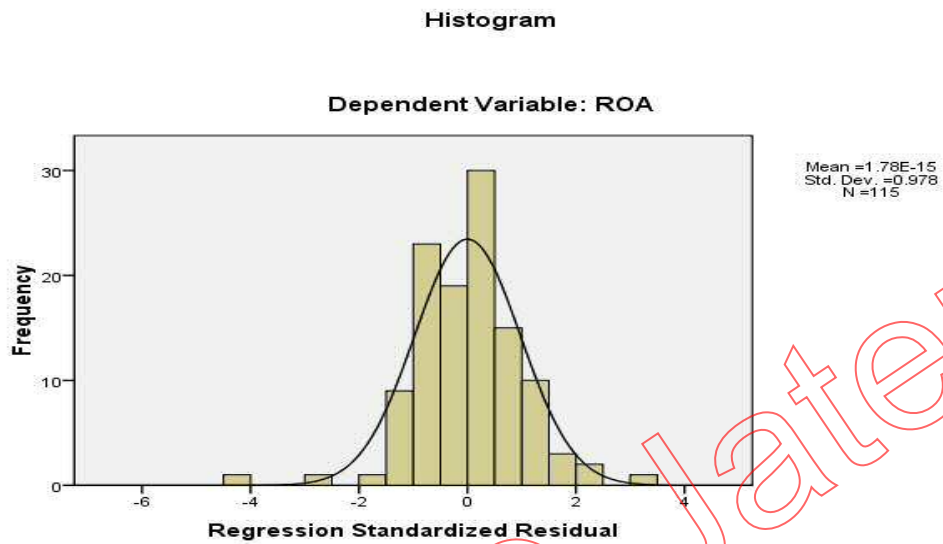
b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

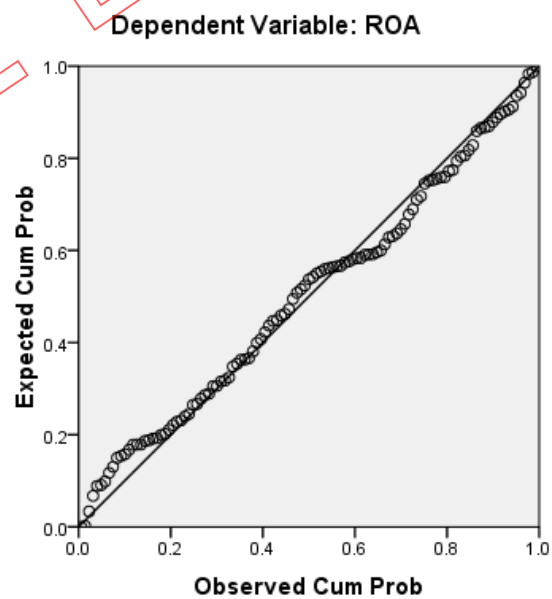
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.926	.532		5.496	.000		
	NPL	-.139	.050	-.192	-2.776	.006	.744	1.344
	CAR	.004	.008	.029	.443	.658	.848	1.179
	QR	.212	.060	.239	3.546	.001	.784	1.275
	BOPO	-.029	.005	-.359	-5.601	.000	.866	1.154
	NIM	.147	.030	.347	4.972	.000	.734	1.363

a. Dependent Variable: ROA

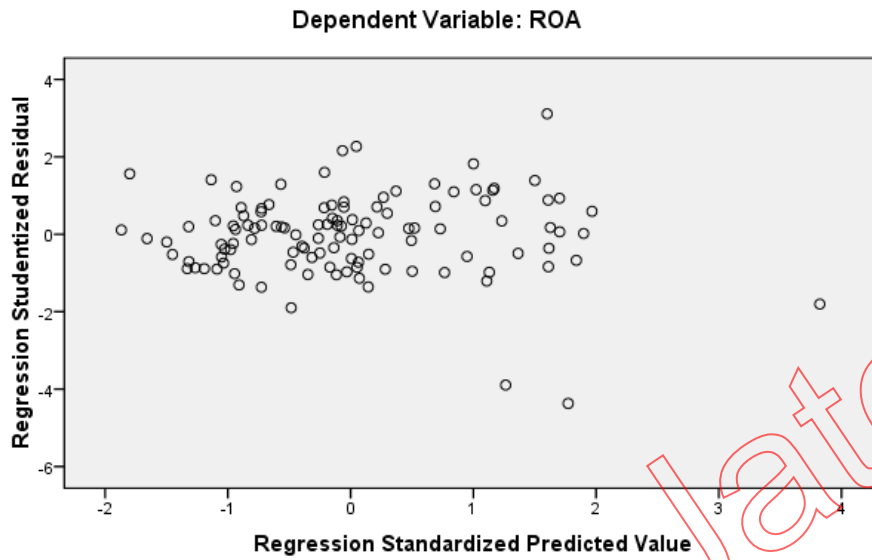
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63970345
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.058
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	.744	1.344
CAR	.848	1.179
QR	.784	1.275
BOPO	.866	1.154
NIM	.734	1.363

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nor Khariroh

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 20 September 1990

Alamat : Asrama Polres Jepara

Status : Belum Menikah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pendidikan Formal

1994-1996 : TK Bayangkari Polres Jepara

1996-2002 : SD Negeri Panggang 6 Jepara

2002-2005 : SMP Negeri 1 Jepara

2005-2008 : SMA Negeri 1 Jepara

2008-sekarang : STIE Bank BPD Jateng Semarang